

## PENGARUH DARI MODIFIKASI PERMAINAN BOLA BASKET TERHADAP PENINGKATAN GERAK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

**Achmad Syafi'ul Anam**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, achmadsyafulanam@gmail.com

**Abdul Rachman Syam Tuasikal**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu system pelayanan menyeluruh untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah – masalah, salah satunya dalam domain *psikomotor* sehingga diharapkan anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan manfaat dari proses pendidikan tersebut. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang cocok dengan jenis kecacatan tunagrahita adalah salah satunya dengan permainan. Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas social utama pada masa anak – anak. Dalam hal ini adalah modifikasi permainan bola basket diharapkan dapat meningkatkan kemampuan biomotorik anak tunagrahita kategori ringan dalam hal ini koordinasi dari mata dan tangan akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan modifikasi permainan bola basket dapat membantu masalah gerak dasar yang dialami oleh anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya melalui pendekatan permainan lempar tangkap bola. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya, dan untuk sampel adalah seluruh siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya yaitu sebanyak 9 anak. Untuk mendapatkan hasil aktifitas gerak melempar bola digunakan bentuk *performance test* yaitu tes melempar bola. Berdasarkan perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut, ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* melempar bola anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kecepatan reaksi tersebut adalah sebesar 1,155, karena t-hitung lebih kecil t-tabel ( $1,155 < 1,860$ ) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 pada df 8, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan permainan bola basket yang telah dimodifikasi terhadap peningkatan aktifitas gerak dasar anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya setelah diberikan perlakuan permainan lempar tangkap bola.

**Kata Kunci** : Modifikasi permainan bola basket, koordinasi, tunagrahita ringan.

### Abstract

Adaptive physical education is a comprehensive service system for identifying and repairing problems, one of them is in psychomotor domain, so hoped children who have special needed get the advantage from the education process. In learning adaptive physical education that exact with the type of the disability/retardation one of them is game. Game is one of the prior social activity form for children. In this case, modification of basket ball game is hoped can increase biomotoric skill of retardation children in mild mental category that will increase coordination of eyes and hands.

Purpose of this research is to know that using basket ball game can help the basic of motion problem which is experienced by mild mental retardation children in at Outstanding Primary School Alpa Kumara Wardana II Surabaya by approached the throwing and catching ball game. This research is experimental with research design one group pretest – posttest design. The population in this research is all the students at Outstanding Primary School Alpa Kumara Wardana II Surabaya, and for the sample is all the fifth grade students at Outstanding Primary School Alpa Kumara Wardana II Surabaya as many as 9 children. For getting the result of throwing ball motion activity is used performance test form, that is throwing ball test.

Based on the calculation of the data is obtained the following results, reviewed from the result of pretest and posttest of throwing ball for mild mental retardation children at Outstanding Primary School Alpa Kumara Wardana II Surabaya. The difference result between pretest and posttest of the reaction rate is 1,115, because t-count is smaller than t-table ( $1,115 < 1,860$ ) with a significance level 5% or 0,05 in df 8, so  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is refused. So the conclusion that there is not any significant influence between learning using basket ball game which has been modified for increasing basic motion activity of mild mental retardation at Outstanding Primary School Alpa Kumara Wardana II Surabaya after given the throwing and catching ball game.

**Key words** : modification of basket ball game, coordination, mild mental retardation.

## PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dinyatakan “Bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran”. Kemudian pada pasal 5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, bab IV, pasal 5, ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Termasuk juga untuk warga Negara (anak) yang memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus, dengan segala keterbatasan yang dimilikinya mereka memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru agar lebih terarah dan bermakna. Dari pengalaman yang ada bahwa pendidikan pada tahun-tahun sebelumnya lebih banyak menekankan pada pengembangan individu secara total. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pembelajaran secara individual pada dasarnya merupakan pembelajaran untuk semua siswa, termasuk program untuk siswa yang mempunyai kelambanan dalam perkembangannya, gangguan emosional, dan siswa yang memiliki cacat fisik atau mental. Setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang diinginkannya dan memperoleh pelatihan dan bidang kejuruan yang berbeda-beda.

Demikian pula dengan anak tunagrahita sebagai warga Negara Indonesia, mereka juga berhak mendapatkan layanan pendidikan seperti warga Negara pada umumnya meskipun keterbatasan intelektual dan hambatan dalam perilaku adaptif yang mereka alami.

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak yang berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai permasalahan perkembangan baik permasalahan motorik, kognitif, sensori, emosi, maupun sosial. Perkembangan motorik merupakan salah satu perkembangan yang penting yang akan dilewati oleh setiap anak termasuk juga anak tunagrahita.

Setiap orang pasti memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi tubuh orang tersebut. Pada umumnya perkembangan fisik setiap orang berkembang sesuai dengan fase pertumbuhan. Akan tetapi, perkembangan fisik pada sebagian anak tunagrahita terhambat dan mengakibatkan masalah pada keterampilan geraknya. Menurut Delphie (2007:66) secara keseluruhan anak dengan *hendaya* perkembangan

mempunyai kelemahan pada segi (1) keterampilan gerak, (2) fisik yang kurang sehat, (3) koordinasi gerak, (4) kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan (5) kurangnya keterampilan *gross motor* dan *fine motor*

Bagi anak tunagrahita ringan, kondisi fisik hampir tidak berbeda dengan anak normal lainnya begitupun dengan perkembangan keterampilan gerak dasar motorik dan kondisi kesehatannya, tetapi bagi anak tunagrahita sedang permasalahan perkembangan fisik motorik anak mengalami kendala dalam melakukan gerakan-gerakan motorik seperti kesulitan dalam mengangkat, mendorong, berputar, menggerakkan bagian-bagian tubuh dengan cepat, kurangnya keseimbangan tubuh, dan sebagainya. Menurut Soemantri (2007:110), Mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional merupakan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fungsional memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk *sosio-leisure*, *daily living*, dan *vocational task*, keterampilan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Anak normal dapat belajar keterampilan fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak tunagrahita perlu dilatih secara khusus, termasuk penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik kecacatan yang dialaminya.

Permainan atau olahraga yang dapat diterapkan kepada anak tunagrahita yaitu permainan yang fokusnya pada kemampuan gerak dasar sebaiknya dipilih jenis permainan yang aktif. Pelaksananya bisa dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Jika memilih di dalam ruangan usahakan dalam ruangan keadaan lapang (tidak penuh perabot), agar anak tunagrahita tersebut lebih leluasa untuk bergerak sesukanya.

Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial utama pada masa anak-anak. Menurut Hetherington & Parkedalam Purnama (2012) permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk menyenangkan aktivitas itu sendiri, bukan ingin memperoleh suatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Salah satu permainan yang banyak melibatkan keterampilan gerak adalah melalui permainan olahraga. Dalam permainan olahraga anak mengembangkan kemampuan kinestetik dan pengembangan motivasi untuk menunjukkan keunggulan dirinya memberikan kekuatan pada dirinya sendiri serta belajar mengembangkan diri setiap waktu.

**METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (treatment) yang dikenakan kepada subyek atau objek penelitian (Maksum, 2012:65).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel dari permainan bola basket yang dimodifikasi dengan meningkatkan aktifitas koordinasi gerak anak tunagrahita ringan.

Untuk sampel penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita ringan kelas 5 di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya.

Pada *instrument* penelitian kali ini, peneliti menggunakan bentuk *performance test*. Tes yang digunakan adalah untuk mengetahui hasil aktifitas gerak melempar bola basket ke dalam keranjang siswa Tunagrahita ringan.

Untuk pengumpulan nilai peneliti menggunakan Daftar Cek (*Check-list*), dengan menggunakan daftar cek siswa didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati maka siswa didik tidak memperoleh nilai. Aspek yang akan dinilai adalah bola hasil lemparan siswa masuk ke dalam keranjang yang ada di depannya.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan rumus :

- 1) Mean

$$\bar{X} : \frac{\sum X_1}{N}$$

- 2) T-Test (Dependent Sample)

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2 - (\sum D)^2)}{N - 1}}}$$

- 3) Peningkatan Hasil

Peningkatannya:  $\frac{M_D}{M_{pre}} \times 100\%$

(Maksum,2007:42)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari perhitungan aplikasi computer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* didapat dari hasil (t) sebesar 1,155. Selanjutnya hasil

perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan t-tabel. Dengan hasil df=8, maka dalam tabel pada taraf signifikasi 5% didapat nilai angka 1,860. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,155 < 1,860), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan permainan bola basket yang telah dimodifikasi terhadap peningkatan aktifitas koordinasi gerak anak tunagrahita ringan.

Kemudian untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil dari aktifitas koordinasi gerak anak tunagrahita ringan adalah dengan melihat perbedaan setiap pasangan skor (D) antara hasil *pretest* dan *posttest*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah perbedaan hasil setiap pasangan (D) hasil *pretest - posttest*

	Jumlah Sample	Mean Pretest	Mean D
<i>Pretest-posttest</i>	9	4,33	0,333

Dari data di atas maka dapat dihitung besarnya peningkatan dalam proses pembelajaran adalah sebesar 7,62 %.

Metode modifikasi pembelajaran yang dilakukan sedikit berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, dalam penelitian ini menggunakan modifikasi simulaidari bola plastik yang dilapisi gabus sebagai pengganti dari bola basket yang sebenarnya dan keranjang yang digunakan sebagai target lemparan sebagai pengganti dari keranjang basket yang sebenarnya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diolah dan di analisis sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV, secara umum penelitian ini telah menjawab permasalahan yang telah diajukan. Demikian pula pada rumusan masalah yang merupakan arah kegiatan penelitian ini telah diuji, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat peningkatan dalam aktifitas koordinasi gerak melempar bola basket yang signifikan pada anak tunagrahita ringan setelah dilakukan perlakuan (modifikasi permainan bola basket) di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya.

**Saran**

Berdasarkan simpulan yang ada maka peneliti memiliki saran agar penelitian lebih maksimal lagi. Adapun saran – saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Walaupun tidak terdapat peningkatan yang signifikan ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam hal koordinasi antara tangan dan mata dengan pendekatan modifikasi permainan bola basket pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Alpa Kumara Wardana II Surabaya, diharapkan guru pendidikan jasmani memberikan lebih banyak latihan secara individu dalam jangka waktu yang lama dengan berbagai variasi dan pemberian motivasi.
2. Pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan untuk anak tunagrahita adalah dengan pendekatan secara individual bukan secara klasikal.
3. Meskipun dalam segala keterbatasan seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam memodifikasi model pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
4. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan peningkatan komponen gerak dasar pada anak tunagrahita, sehingga dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pemahaman dari anak yang luar biasa.
5. Dalam pembelajaran di lapangan untuk anak tunagrahita tidak bias harus sesuai dengan teori yang ada, karena pada kenyataannya dilapangan berbeda. Oleh karena itu harus digabung antara teori dengan kasih sayang dan kesabaran yang ekstra.

#### DAFTAR PUSTAKA

Delphie, B. 2007. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung : PT Refika Aditama

Maksum, A. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya :

Unesa University Press.

Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya :Unesa University Press.

Purnama, Riyan. 2007. *Efektivitas Permainan Boy-Boyan*

*Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak*

*Tunagrahita*. Online. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Repository.upi.edu

Somantri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung :PT.Refika Aditama.